

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan mengedepankan tujuh pokok bahasan sebagai berikut :

1. Profil SMA Negeri 1 Padalarang

Profil SMA Negeri 1 Padalarang, jika berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan membandingkan kriteria/faktor-faktor yang harus ada dalam profil sekolah menurut Muhaimin (Muhaimin, 2009, p. 46), yaitu adanya tujuan, dan visi misi sekolah. Maka profil yang ada di SMA Negeri 1 Padalarang telah sesuai.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padalarang

Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padalarang ada tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, jika berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan membandingkan kategori/faktor-faktor yang harus ada menurut Suryosubroto (Suryosubroto, 2009, pp. 23-29), yaitu menguasai GBPP, menyusun analisis materi pelajaran (AMP), menyusun program semester, dan menyusun program satuan pelajaran. Maka perencanaan SMA Negeri 1 Padalarang telah sesuai.

Sedangkan tahap pelaksanaan di SMA Negeri 1 Padalarang, jika berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan

membandingkan tahap pelaksanaan yang harus ada menurut Nana Sudjana (Suryosubroto, 2009, pp. 30-31), yaitu adanya tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi. Maka tahap pelaksanaan telah sesuai.

Adapun tahap evaluasi jika berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan membandingkan pendapat Nana Syaodih (Syaodih, 2003, pp. 88-89) dan Departemen Pendidikan Nasional (Nasional, 2003, pp. 7-9) yaitu meliputi tes tertulis, tes lisan dan tes praktik. Maka evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padalarang telah sesuai. Jadi, jika disimpulkan dari keseluruhan proses implementasi Pendidikan Agama Islam, maka semuanya telah sesuai.

3. Pelaksanaan metode Amśāl Qur'ānī dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Padalarang

Pelaksanaan metode Amśāl Qur'ānī dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Padalarang terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan peneliti sendiri dengan membuat rancangan program pembelajaran (RPP) khusus untuk penelitian dan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan SMA Negeri 1 Padalarang. Pelaksanaan metode Amśāl Qur'ānī dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen terdiri dari penjelasan mengenai materi pembelajaran, tanya jawab, penugasan dan praktik langsung mencari perumpamaan ayat Al-Qur'ān yang sesuai dengan pokok bahasan. Siswa diminta untuk kedepan dan memberikan pandangannya sesuai kemampuan mengenai perumpamaan ayat tersebut dan siswa yang lain memberikan tambahan atau sanggahan.

Sedangkan pada kelas kontrol terdiri dari penjelasan mengenai materi pembelajaran, diskusi dan tanya jawab dan penugasan. Siswa dan guru bersama-sama melakukan Tanya jawab untuk memperkaya pengetahuan mereka dan mempertanyakan jika ada materi yang kurang dipahami.

Evaluasi dilakukan dengan tiga bentuk yaitu : tes lisan, tulisan dan praktik. Tes tertulis dilakukan ketika melihat sisa waktu kegiatan KBM yang memungkinkan diadakannya tes. Sedangkan tes lisan dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dan peneliti berpendapat tes lisan lebih akurat daripada tes tertulis. Tes praktik dilakukan ketika kegiatan KBM berlangsung, dilihat dari sisi keaktifan siswa untuk mau maju kedepan dan mengemukakan pendapatnya mengenai perumpamaan ayat Al-Qur'an yang telah ditemukan.

4. Hasil Pembelajaran PAI di SMAN 1 Padalarang

a. Prates

Berdasarkan data hasil pembelajaran PAI di SMAN 1 Padalarang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil skor prates yang berbeda. Pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang diperoleh skor total 3694 dan rata-ratanya 97,2105. Skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 109,00 dan skor terrendahnya adalah 85,00. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang diperoleh skor total 3790 dan rata-ratanya 99,7368. Skor tertinggi pada kelas kontrol adalah 109,00 dan skor terrendahnya adalah 86,00.

Dengan memperlihatkan data hasil prates kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut, dapat dilihat bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (treatment) relatif sama (dipandang sama).

b. Pascates

Untuk melihat ada tidaknya peningkatan sikap siswa terhadap perilaku tercela, maka dilakukan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil data diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor yang berbeda. Pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 38 orang, diperoleh skor total 5128, dengan rata-rata 134,9474, skor tertinggi adalah 149,00 dan skor terendah adalah 120,00. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 38 orang, diperoleh skor total 4990, dengan rata-rata 124,1842, skor tertinggi adalah 144,00 dan skor terendah adalah 110,00.

Dengan memperlihatkan data hasil pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa skor pascates eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

c. Selisih Peningkatan

Rata-rata skor prates kelas eksperimen adalah 97,2105 sedangkan untuk skor prates kelas kontrol adalah 99,7368. Kemudian rata-rata pascates kelas eksperimen adalah 134,9474 sedangkan kelas kontrol adalah 124,1842. Dilihat dari selisih peningkatan antara rata-rata hasil pascates dan prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen

memperoleh peningkatan sebesar 37,7369, sedangkan kelas kontrol memperoleh peningkatan sebesar 24,4474.

d. Perhitungan Indeks *gain*

Indeks *gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan, didapat indeks *gain* sebesar 0,728. Dari kriteria interpretasi indeks *gain*, menunjukkan bahwa apabila $g > 0,7$, $0,728 > 0,7$ maka kriteria indeks *gain*nya tinggi.

Jadi perhitungan indeks *gain* ini menguatkan pengujian hipotesis sebelumnya yang terdapat pada tabel 30, yaitu berdasarkan gambaran data hasil pascates yang dilakukan melalui uji t yang menyatakan bahwa “taraf *sig 2 tailed*nya 0,00, berarti $0,00 < 0,025$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rerata secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol”. Metode *amsal qur’ānī* efektif untuk menghindarkan siswa dari perilaku tercela karena peningkatan nilai yang didapat signifikan.

e. Hipotesis

Setelah diperoleh data mengenai rumusan masalah yang diajukan, didapat jawaban atas hipotesis yang menyatakan bahwa *metode amsal qur’ānī* efektif untuk menghindarkan siswa dari perilaku tercela **diterima**.

5. Gambaran Sikap Siswa dalam Menghindari Perilaku Tercela di SMA Negeri 1 Padalarang

Pada gambaran tingkatan sikap siswa dalam menghindari perilaku tercela di SMA Negeri 1 Padalarang, pencapaian sikap prates antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol rata-rata di atas 3,3, hal ini menandakan bahwa pencapaian kategori sikap siswa dalam menghindari perilaku tercela berada pada tingkatan sedang. Namun setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda, kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan pada kelas kontrol dari 3,4 menjadi 4,1 dengan selisih peningkatan sebesar 0,7. Hal ini membuktikan bahwa kelas kontrol dari kategori tinggi naik menjadi kategori sangat tinggi. Sedangkan peningkatan pada kelas eksperimen dari 3,3 menjadi 4,6 dengan selisih peningkatan sebesar 1,3. Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dari kategori sedang menjadi kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari selisih kenaikannya maka kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding kelas kontrol. Sebagaimana penafsiran nilai Antara $1 \leq X \leq 2$ Sangat Rendah, Antara $2 \leq X \leq 2,7$ Rendah, Antara $2,7 < X \leq 3,3$ Sedang, Antara $3,3 < X \leq 4$ Tinggi, Antara $4 \leq X \leq 5$ Sangat Tinggi. Berarti secara umum sikap siswa dalam menghindari perilaku tercela berada dalam kategori sangat tinggi.

6. Analisis Efektivitas Metode Amśāl Qur'ānī dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menghindari Perilaku Tercela

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi ajar perilaku tercela sub pokok bahasan dosa besar yang digunakan dengan metode pembelajaran Amśāl Qur'ānī terbukti mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Namun di sisi lain hasil ini menunjukkan bahwa terjadinya proses belajar yang dialami siswa dari kedua

kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas ini sama-sama berhasil mencapai peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan yang cukup besar terlihat mampu menjadikan metode amśāl qur'ānī efektif untuk menghindarkan siswa dari perilaku tercela, karena berdasarkan hasil uji t bahwa “taraf signifikansinya 0,00, berarti $0,00 < 0,025$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol”, kesimpulannya metode amśāl qur'ānī efektif untuk menghindarkan siswa dari perilaku tercela karena peningkatan nilai yang didapat signifikan. Metode ini mampu memberikan peningkatan nilai siswa yang Insya Allah juga akan memberikan dampak positif bagi perilakunya ke arah yang lebih baik.

7. Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Amśāl Qur'ānī dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padalarang

Berdasarkan data diketahui bahwa nilai terendah dari respon positif siswa adalah 90% dan nilai tertingginya adalah 99%. artinya, penggunaan metode amśāl qur'ānī dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 padalarang dinilai sangat baik oleh siswa, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan metode amśāl qur'ānī dalam pembelajaran PAI adalah menarik, mudah diikuti, menyenangkan, mudah diingat, menggairahkan, memberi semangat belajar agama Islam, mempermudah pemahaman materi menghindari perilaku tercela, mempermudah penghayatan materi menghindari perilaku tercela dan mempermudah pengamalan materi menghindari perilaku tercela.

B. Rekomendasi

Tanpa mengabaikan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait, terutama dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padalarang, peneliti ajukan beberapa rekomendasi berdasarkan kesimpulan di atas sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode amśāl qur'ānī dapat menjadi alternatif penggunaan metode bagi para pendidik, khususnya guru pada bidang Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya dalam materi menghindari perilaku tercela.
2. Melihat penelitian yang telah dilakukan maka bagi pihak sekolah perlu meningkatkan perhatian terutama dalam perlengkapan ketersediaan sumber bahan ajar yang berupa buku-buku Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif pada pembelajaran PAI di sekolah. Sehingga pembelajaran PAI tidak hanya menggunakan metode konvensional saja yang banyak digunakan oleh para guru, tapi juga dapat menggunakan metode lain untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lain dengan memperdalam metode yang sama namun pada pokok bahasan yang berbeda.

